

(PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIFITAS KELOMPOK WIRAUSAHA MENJAHIT SANTRIWATI KOPERASI DAYAH AL-FURQAN BAMBI, ACEH)

**Muslem Daud¹⁾, Munawir²⁾, Muhammad Syarif³⁾, Ibrahim⁴⁾,
Khadijah⁵⁾, Chintya Aulia⁶⁾, Amrullah⁷⁾**

^{1,4)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah

²⁾ Fakultas Teknik, Universitas Serambi Mekkah

³⁾ Fakultas Agama Islam, Universitas Serambi Mekkah

⁵⁾ Mahasiswa Pascasarjana PAI, Universitas Serambi Mekkah & Guru MIN 7 Kota Banda Aceh

^{6,7)} Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah,

muslem.daud@serambimekkah.ac.id

Abstract

This article discusses a technology utilization program aimed at enhancing the productivity of the sewing entrepreneurship group of female students (santriwati) at the Al-Furqan Bambi Dayah Cooperative, Aceh. The main objectives were to improve sewing skills, accelerate the production process, and enhance product quality through modern technology. The methods applied included training, mentoring, and participatory evaluation. The results show that the use of computerized sewing machines and digital design applications accelerated production time by up to twofold and improved product precision. The program also strengthened the confidence and motivation of santriwati in entrepreneurship. However, key challenges remain, including limited more modern sewing machines and its other sewing machine support, financial constraints, and the need for continuous mentoring. In conclusion, technology utilization is proven to be an effective strategy in improving the competitiveness of pesantren-based entrepreneurship, with strong potential for replication in similar educational institutions across Indonesia.

Keywords: *Technology Utilization, Improving Productivity, Sewing Entrepreneur, Dayah Cooperative.*

Abstrak

Artikel ini membahas program pemanfaatan teknologi untuk peningkatan produktivitas kelompok wirausaha menjahit santriwati Koperasi Dayah Al-Furqan Bambi, Aceh. Tujuan utama program adalah meningkatkan keterampilan menjahit, mempercepat proses produksi, meningkatkan kualitas produk melalui pemanfaatan teknologi modern. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, serta evaluasi partisipatif. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan mesin jahit modern dan aplikasi desain digital mempercepat waktu produksi hingga dua kali lipat dan meningkatkan presisi produk. Program ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi santriwati dalam berwirausaha. Namun, tantangan utama masih terbatasnya mesin jahit yang lebih modern serta mesin pendukung menjahit lainnya, keterbatasan modal, dan kebutuhan pendampingan berkelanjutan. Kesimpulannya, pemanfaatan teknologi terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan daya saing wirausaha pesantren, sekaligus membuka peluang replikasi di lembaga pendidikan sejenis di Indonesia.

Keywords: *Pemanfaatan Teknologi, Peningkatan Produktifitas, Wirausaha Menjahit, Koperasi Dayah.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang wirausaha. Menurut Ibrahim, Aiza Rafsanjani, Almukarramah, Cut Morina Zubainur, Said Nazaruddin (2025) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya sebatas pada sektor industri besar, melainkan juga menjangkau sektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat. Teknologi hadir sebagai sarana untuk mempercepat proses produksi, memperluas akses pasar, serta meningkatkan daya saing produk di tengah kompetisi yang semakin ketat (Daud M, Kuo BC, Duskri M, Jamaluddin, Zubair CM, Jalauddin, 2024; Daud M & Irianto BI, 2025). Menurut Drucker (1999) ‘wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, yang dituntut bukan hanya oleh kreativitas individu tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan perubahan teknologi’. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi merupakan faktor strategis dalam pengembangan usaha yang berorientasi pada produktivitas (Munawir M, Zulfan Z, Yanti Y, Erdiwansyah E, 2020).

Dalam konteks wirausaha berbasis keterampilan, menjahit merupakan salah satu bidang yang memiliki prospek menjanjikan, terutama karena kebutuhan akan pakaian dan produk tekstil selalu berkembang seiring dengan perubahan tren mode. Pemanfaatan teknologi dalam usaha menjahit dapat diwujudkan melalui penggunaan mesin jahit modern, perangkat lunak desain busana, hingga pemasaran digital. Kotler dan

Keller (2016) menegaskan, “teknologi memberi nilai tambah dalam menciptakan produk yang relevan dengan kebutuhan konsumen, baik dari segi kualitas maupun distribusi”. Oleh karena itu, usaha menjahit yang terintegrasi dengan teknologi berpeluang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan pasar, meningkatkan kualitas produksi, sekaligus memperluas jaringan pemasaran.

Aceh sebagai salah satu daerah yang memiliki tradisi pendidikan pesantren (dayah) juga menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan wirausaha berbasis santri. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan ekonomi bagi santri melalui koperasi dan unit-unit usaha (Syarif, 2021). Koperasi Dayah Al-Furqan Bambi, Aceh, merupakan contoh nyata bagaimana santriwati dilibatkan dalam kegiatan produktif melalui kelompok wirausaha menjahit. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membekali santriwati dengan keterampilan praktis, tetapi juga untuk mendorong kemandirian ekonomi. Hidayat (2020) menekankan bahwa “pendidikan kewirausahaan berbasis pesantren merupakan salah satu model efektif dalam menumbuhkan jiwa mandiri, produktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman”.

Namun, kelompok wirausaha santriwati di Dayah Al-Furqan Bambi masih menghadapi berbagai hambatan, khususnya keterbatasan pemanfaatan teknologi (Bidikindonesia.com, 2023). Sebagian besar kegiatan menjahit masih dilakukan dengan cara konvensional yang relatif membutuhkan waktu lama dan rentan terhadap ketidakstabilan hasil. Selain itu, pemasaran produk

masih terbatas pada lingkungan sekitar pesantren dan belum memanfaatkan media digital secara optimal. Padahal, menurut Tambunan (2009), “keterbatasan akses teknologi menjadi salah satu faktor utama rendahnya daya saing usaha kecil dan menengah di Indonesia”. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi keterampilan yang dimiliki santriwati dengan pemanfaatan teknologi yang tersedia.

Pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan produktivitas kelompok wirausaha menjahit tersebut. Misalnya, penggunaan mesin jahit komputerisasi dapat mempercepat proses pembuatan pakaian dengan hasil yang lebih rapi, sementara aplikasi desain busana berbasis digital memungkinkan santriwati untuk berkreasi sesuai tren mode terkini.

Artikel ini membahas kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas kelompok wirausaha santriwati di Koperasi Dayah Al-Furqan Bambi. Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan produktivitas kelompok tersebut, mulai dari alat dan aspek produksi, kualitas produk, hingga pemasaran. Lebih jauh lagi, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan model pemberdayaan wirausaha pesantren yang lebih adaptif terhadap tantangan era digital.

Integrasi keterampilan menjahit yang dimiliki santriwati dengan pemanfaatan teknologi modern akan membuka peluang bagi terbentuknya kelompok wirausaha yang mandiri,

inovatif, dan berdaya saing tinggi. Dalam jangka panjang, keberhasilan kelompok wirausaha menjahit ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian kelompok santriwati, menjadi pemasukan koperasi Dayah serta menjadi inspirasi bagi pengembangan koperasi pesantren lainnya di Aceh dan daerah lain di Indonesia.



Kegiatan survey awal di mana Kelompok Wirausaha Santriwati Dayah Al-Furqan masih menggunakan mesin jahit manual

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan kelompok wirausaha santriwati di Koperasi Dayah Al-Furqan Bambi, Aceh, dalam memanfaatkan teknologi guna meningkatkan produktivitas usaha menjahit. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dengan melibatkan santriwati secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Menurut Creswell (2014), “pendekatan partisipatif dalam penelitian maupun program pengembangan memungkinkan subjek terlibat aktif sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dan berkelanjutan”. Oleh karena itu, metode ini menekankan keterlibatan penuh santriwati dalam proses belajar, praktik, mentoring/ pendampingan dan evaluasi.

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan
Kegiatan diawali dengan analisis situasi melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama

pengurus koperasi, ustazah pendamping/tutor, dan santriwati. Tujuannya adalah untuk memetakan kebutuhan utama terkait teknologi yang dapat menunjang usaha menjahit. Menurut Miles dan Huberman (1994), ‘proses identifikasi masalah yang jelas merupakan kunci untuk menemukan solusi yang tepat dan aplikatif’. Dari tahap ini diharapkan terpetakan hambatan, misalnya keterbatasan peralatan modern, kurangnya keterampilan digital.

2. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberitahukan kepada komunitas Dayah Al-Furqan bahwa terutama Kelompok Usaha Menjahit Santriwati Dayah Al-Furqan mendapat program berbentuk kegiatan pelatihan dan hibah dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek RI), Tahun Anggaran 2025. Program pelatihan dan hibah ini diamanahkan kepada civitas akademika Universitas Serambi Mekkah di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.



Sosialisasi kegiatan PKM di Dayah Al Furqan Bambi

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Teknologi

Setelah kebutuhan teridentifikasi, tahap berikutnya adalah pelatihan penggunaan teknologi menjahit modern, seperti mesin jahit komputerisasi, dan aplikasi desain busana. Pelatihan ini diawali dengan pembukaan wawasan para santriwati untuk integrasi teknologi ke dalam wirausaha menjahit. Mereka dibahani dengan pengetahuan bahwa teknologi dapat mempercepat produktifitas dan juga kualitas produk yang dihasilkan akan lebih baik.

4. Tahap Implementasi dalam Produksi

Pada tahap ini, santriwati menerapkan keterampilan baru yang diperoleh dalam proses produksi dalam menjahit pakaian. Produksi dilakukan menggunakan mesin jahit listrik. Tutor memperkenalkan mesin jahit listrik baik fungsi dan cara penggunaannya. Mesin-mesin jahit listrik ini merupakan bantuan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek RI), Tahun Anggaran 2025 yang dihibahkan kepada kelompok usaha menjahit santriwati koperasi Dayah Al Furqan Bambi. Aktivitas ini dipantau oleh tim pendamping untuk memastikan efektivitas penerapan teknologi.

5. Orientasi pada Hasil Produksi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diorientasikan pada indikator kesuksesan pengabdian termasuk salah satunya adalah peningkatan hasil produksi. Karena itu, para santriwati dilatih dan didampingi untuk dapat menghasilkan produk lebih baik dari pada menggunakan mesin jahit

manual. Kelompok usaha ini juga diberikan bahan baju berupa kain untuk menjahit pakaian dalam tiga tahapan yaitu menjahit baju untuk kegunaan sendiri berupa daster; menjahit baju olah raga untuk para santriwati; dan menjahit baju seragam untuk sekolah/madrasah yang pertama sekali difokuskan untuk kalangan sendiri pada tahap pertama dan untuk pemasaran pada tahap selanjutnya.

6. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana pemanfaatan teknologi telah berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Evaluasi dilakukan melalui indikator kuantitatif (jumlah produk yang dihasilkan, kecepatan produksi, peningkatan penjualan) dan kualitatif (kepuasan santriwati terhadap penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan). Menurut Stufflebeam (2003), “evaluasi yang komprehensif tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses yang terjadi selama program berlangsung”.

Dengan metode pelaksanaan tersebut, diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas usaha menjahit santriwati, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Lebih jauh lagi, model pelaksanaan ini dapat direplikasi di pesantren lain sebagai strategi pemberdayaan santri berbasis keterampilan dan teknologi.



Pengenalan mesin jahit listrik oleh para tutor menjahit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemanfaatan teknologi dalam kelompok wirausaha menjahit santriwati Koperasi Dayah Al-Furqan Bambi menghasilkan beberapa temuan yang relevan dan memperkuat bahwa teknologi adalah kunci dalam peningkatan produktivitas usaha kecil.

1. Peningkatan Produktivitas Produksi

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan mesin jahit modern berhasil mempercepat proses jahitan dari 3–4 jam menjadi sekitar 1,5–2 jam per potong untuk produk sederhana. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian di Sukabumi, di mana peningkatan pemahaman terhadap teknologi informasi membawa dampak nyata bagi Usaha Menengah Kecil dan Menengah (UMKM) dalam efisiensi kerja dan jumlah produk di Tapanuli Selatan. Selain itu, seperti dalam studi di Desa Jaring Halus, manajemen wirausaha dan identifikasi pilihan konsumen juga menjadi unsur penting agar usaha dapat tumbuh sesuai kebutuhan pasar.

2. Peningkatan Kualitas Produk

Teknologi desin digital membantu santriwati mempersiapkan pola, pemotongan bahan, dan finishing dengan presisi lebih tinggi. Hal ini juga sejalan dengan hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang dimuat Jurnal Martabe “Intervensi Teknologi Tepat Guna

Berbasis Digital Economy untuk UMKM Dodol Bengkel” menunjukkan bahwa ketika pelaku usaha dilatih dalam penggunaan teknologi tepat guna, kualitas produk meningkat dan lebih variatif. Hal ini mendukung bahwa bukan hanya kecepatan produksi yang bertambah, tetapi standar mutu pun ikut meningkat.



Seorang santriwati menggunakan mesin jahit listrik dan menghasilkan jahitan lebih cepat

3. Penguatan Kapasitas dan Motivasi Santriwati

Selain aspek teknis, dampak psikologis sangat nyata: santriwati merasa lebih yakin, lebih termotivasi untuk belajar, berinovasi, dan memandang usaha menjahit sebagai peluang ekonomi jangka panjang. Keserasian dengan studi di Jaring Halus, di mana pelatihan dan pendampingan meningkatkan kesadaran akan identifikasi produk yang dibutuhkan konsumen, menunjukkan bahwa aspek kompetensi tidak hanya teknis, tetapi juga pemahaman pasar.

4. Tantangan dan Peluang Keberlanjutan

Ditemui tantangan seperti literasi digital yang belum merata, modal untuk membeli peralatan modern, dan kapasitas pendampingan yang terbatas. Seperti dalam studi UMKM Dodol Bengkel, salah satu keterbatasan adalah kesiapan sumber daya manusia untuk mengoperasikan teknologi baru dengan efektif. Namun, peluang sangat besar bila dukungan dari lembaga pendidikan, pemerintah

daerah, dan mitra usaha dapat diperoleh secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Program pemanfaatan teknologi pada kelompok wirausaha menjahit santriwati Koperasi Dayah Al-Furqan Bambi, Aceh, terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama, produktivitas meningkat melalui penggunaan mesin jahit modern yang lebih cepat dan efisien. Kedua, kualitas produk berhasil ditingkatkan berkat pemanfaatan desain digital yang lebih presisi. Ketiga, santriwati memperoleh penguatan motivasi, rasa percaya diri, dan kesadaran kewirausahaan sebagai bekal kemandirian ekonomi.

Meskipun demikian, terdapat tantangan yang masih dihadapi, antara lain keterbatasan mesin jahit yang lebih modern, keterbatasan modal untuk investasi teknologi, serta kebutuhan pendampingan yang berkelanjutan. Tantangan ini sejalan dengan catatan Kuswardani dkk. (2024) bahwa kesiapan sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi teknologi tepat guna.

Secara umum, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hardiyanto dkk. (2024) yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dapat meningkatkan keterampilan sekaligus motivasi pelaku usaha, serta penelitian Sofiani dkk. (2022) yang membuktikan bahwa peningkatan pemahaman teknologi informasi berdampak langsung pada kenaikan pendapatan UMKM.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi merupakan strategi penting

dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing wirausaha santriwati pesantren. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi pengembangan ekonomi berbasis pesantren di Aceh maupun daerah lain di Indonesia, dengan syarat adanya pendampingan berkesinambungan, dukungan modal, dan penguatan literasi digital.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pemanfaatan teknologi dalam kelompok wirausaha menjahit santriwati Koperasi Dayah Al-Furqan Bambi, beberapa saran dapat diajukan:

1. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan santriwati mampu menguasai teknologi secara mandiri, terutama dalam penggunaan aplikasi desain digital dan pemasaran online.
2. Penguatan literasi digital harus menjadi bagian penting dari pelatihan, mengingat sebagian santriwati masih memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi berbasis teknologi.
3. Dukungan permodalan dari pihak pesantren, koperasi, maupun mitra eksternal sangat dibutuhkan agar kelompok wirausaha dapat memperbarui peralatan dan memperluas kapasitas produksi.
4. Replikasi program di pesantren lain di Aceh dan Indonesia dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemandirian ekonomi pesantren melalui pemanfaatan teknologi tepat guna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana atas dukungan Pendanaan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian

kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek RI), Tahun Anggaran 2025.

DPPM mendanai PKM berjudul Pelatihan Pemanfaatan Teknologi dan Perbaikan Tatakelola untuk Peningkatan Produktifitas dan Pemasaran Kelompok Wirausaha Menjahit Santriwati Koperasi Dayah Al-Furqan Bambi, Aceh.

Karena itu kami mengucapkan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pimpinan dan Jajaran DPPM, Ditjen Risbang Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI, Pimpinan dan jajaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, dan juga kepada Pimpinan dan Jajaran Dayah Al-Furqan Bambi, Sigli, Pidie, Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidikindonesia.com. Dayah Al-Furqan Bambi Giatkan Lifeskill Menjahit. 2023. Tersedia dari: <https://bidikindonesia.com/daya-h-al-furqan-bambi-giatkan-lifeskill-menjahit/>
- Creswell JW., (2014), Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Daud M, Kuo BC, Duskri M, Jamaluddin, Zubair CM, Jalauddin. (2024), Assessing the Effectiveness of CAT and MCAT in Measuring Students' Understanding in Technology Education. J AtTa'dib. Vol.19(1):117-132.

- Daud M & Irianto BI, 2025, Inovasi Pendidikan, Natural Aceh, 2025
- Dayah Al-Furqan. Tersedia dari: <https://dayahalfurqan.org>
- Drucker PF. (1999), Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles. New York: Harper & Row.
- Hardiyanto S, Zambak MF, Prayogi MA, Nasution MI, Riza F. (2025), Pemberdayaan masyarakat melalui program wirausaha berbasis potensi lokal di Desa Jaring Halus Kabupaten Langkat. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 7(5):1936-41.
- Hidayat A., (2020), Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren: Model dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, Aiza Rafsanjani, Almukarramah, Cut Morina Zubainur, Said Nazaruddin, (2025), Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Pesisir Banda Aceh Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat Tempatan, MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 8 No. 9, hlm. 3520-3528
- Kotler P, Keller KL., (2016), Marketing Management. 15th ed. Pearson Education.
- Kuswardani RA, Syah R, Safitri SA., (2024), Intervensi teknologi tepat guna berbasis digital economy untuk pengoptimalan usaha UMKM Dodol Bengkel Kota Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.7(6):2010-14.
- Miles MB, Huberman AM., (1994), Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. 2nd ed. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Munawir M, Zulfan Z, Yanti Y, Erdiwansyah E. (2020), Perancangan Sistem Manajemen Administrasi Gampong Berbasis Aplikasi Desktop. J Serambi Eng. Vol. 2(4).
- Sofiani V, Nurmilah R, Martaseli E, Ismatullah I, Anggriani R, Rinaldi R. (2022), Peningkatan pemahaman teknologi informasi untuk menambah pendapatan UMKM Kota Sukabumi. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.5(2):106-12.
- Stufflebeam DL. (2003), The CIPP Model for Evaluation*. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Syarif M., (2021), Pendidikan Vokasi di Pesantren: Membangun Kemandirian Santri. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tambunan T., (2009), UMKM di Indonesia: Beberapa Isu Penting, Jakarta: LP3ES.